

Pendampingan Pelatihan Konten Jurnalistik dan Fotografi Pada Santri Pondok Pesantren Darul Ihsan

Ilyas¹, Ummu Salamah²

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Indoneisa

*e-mail: 24071121132@fkominfo.uniga.ac.id¹, ummu.salamah@uniga.ac.id²,

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.07.2025	21.07.2025	19.08.2025	05.09.2025

Abstract: *The Islamic boarding school plays a strategic role in shaping santri's character and abilities, not only in religious aspects but also in practical skills relevant to the evolving times. In the digital era, the capacity to produce journalistic content is a vital skill for younger generations, including santri. This training aimed to enhance the knowledge and skills of santri at Pondok Pesantren Darul Ihsan in the field of journalism, specifically in writing and organizing fact- and data-based content. The implementation methods included observation, planning, execution, and evaluation of the works through discussion and feedback. Results indicate improved understanding of fundamental journalistic techniques, news composition skills, and heightened sensitivity to social issues within the pesantren environment. This training contributed positively to strengthening media literacy, critical thinking, and communication abilities among santri, while reinforcing the role of the pesantren as an adaptive learning center in response to advancements in information and communication technology.*

Keywords: *Content, Journalism, Photography, Islamic Boarding School, Media Literacy*

Abstrak: Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan santri, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital, kemampuan memproduksi konten jurnalistik menjadi keterampilan penting bagi generasi muda, termasuk santri. Kegiatan pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam bidang jurnalistik, khususnya dalam penulisan konten berbasis fakta dan data. Metode pelaksanaan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil karya melalui diskusi serta umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teknik dasar jurnalistik, penyusunan berita, serta kepekaan terhadap isu sosial di sekitar lingkungan pesantren. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi media, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi santri, serta memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: Konten, Jurnalistik, Fotografi, Pesantren, Literasi Media

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kemandirian, kesederhanaan, dan disiplin, dengan sistem belajar yang lebih intens dari pada lembaga pembelajaran konvensional. Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah, pelestarian tradisi Islam Nusantara, serta penggerak pengabdian masyarakat. Pesantren juga mulai mengintegrasikan pendidikan formal untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman modern. Dengan demikian, pesantren terus berperan strategis dalam pendidikan dan pembangunan karakter bangsa (Maesaroh & Achdiani, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan akar tradisionalnya. Oleh karena itu, banyak pesantren yang mulai bertransmisi melakukan pendidikan formal seperti teknologi, komputer, fotografi, desain, keterampilan menulis dan keterampilan lainnya ke dalam kurikulum mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal yang lebih holistik bagi santri agar dapat bersaing dan punya nilai lebih dilingkungan masyarakat (Darwoto & Amirudin, 2020)

Namun, banyak pesantren yang masih menghadapi kendala dalam hal sarana, prasarana, dan sumber daya pengajar yang memadai, salah satunya Pondok pesantren Darul Ihsan sebagai objek penelitian dan pengabdian. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan serta kemampuan pesantren dalam memaksimalkan potensinya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus sebagai upaya untuk membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas santrinya, salah

satunya dengan pelatihan membuat konten yang baik melalui pelatihan jurnalistik. Untuk mentransmisikan pendidikan secara efektif, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengajar dan santri adalah dengan mengembangkan kreativitas melalui pembuatan konten jurnalistik. Hal ini memungkinkan santri untuk mengasah keterampilan menulis, berpikir kritis, serta menyampaikan informasi dengan akurat, keahlian dalam memproduksi konten melalui pelatihan jurnalistik menjadi hal yang sangat dibutuhkan di era digitalisasi yang semakin modern ini (Sari & Irena, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari berkas media pesantren, dapat dilihat bahwa meskipun jumlah santri mengalami peningkatan setiap tahun, minat terhadap literasi media dan fotografi cenderung menurun secara persentase. Pada tahun 2022, persentase peminat mencapai 8,5%, lalu menurun menjadi 5,8% pada tahun 2023, dan kembali turun tipis menjadi 5,7% pada tahun 2024.

Tabel 1. Data Santri Peminat

Tahun	Jumlah Santri	Peminat
2022	411	35
2023	481	28
2024	530	30

Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam memperkenalkan dan menarik minat santri terhadap pelatihan keterampilan media yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan promosi yang interaktif serta integrasi media ke dalam aktivitas harian santri dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi ke depan.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pelatihan pembuatan konten jurnalistik dan fotografi di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Sasaran kegiatan adalah para santri yang menjadi peserta pelatihan, dengan materi meliputi teknik penulisan berita, keterampilan riset, penyusunan narasi, serta penguasaan aspek visual seperti fotografi dan videografi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dan diarahkan untuk memperkuat literasi digital di lingkungan pesantren, melalui pembuatan konten jurnalistik, santri dapat belajar menyusun laporan, artikel, maupun opini berdasarkan fakta dan data yang valid. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan riset, mengembangkan narasi yang jelas, dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai audiens (Gama & Kusumawati, 2020). Selain itu, proses ini membantu membangun kepekaan sosial, karena konten jurnalistik sering kali melibatkan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Pengintegrasian jurnalistik dalam kegiatan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis dalam komunikasi publik. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu menyerap ilmu, tetapi juga menyebarkannya kepada khalayak yang lebih luas melalui media digital konten (Kamlasi et al., 2023)

Konten jurnalistik telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, yang memungkinkan penyebaran informasi tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dalam bentuk visual seperti gambar dan video. Perubahan ini menuntut pelaku media, termasuk generasi muda, untuk memiliki keterampilan multidisipliner dalam memproduksi konten yang informatif, menarik, dan kredibel. Dalam konteks ini, literasi digital dan kemampuan bercerita secara visual menjadi aspek penting dalam praktik jurnalistik modern (Arifah & Ashidiq, 2024). Tidak hanya sebagai pelengkap, elemen visual kini berperan besar dalam memperkuat pesan, menarik perhatian audiens, serta meningkatkan daya jangkauan konten di berbagai platform digital seperti media sosial, situs berita, dan kanal video. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan jurnalistik berbasis visual bagi santri atau pelajar menjadi langkah strategis dalam menyiapkan mereka sebagai bagian dari masyarakat yang sadar informasi, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Ade & Ahmad, 2022).

Hal ini sangat relevan dengan perkembangan media sosial yang memungkinkan informasi dapat tersebar dengan cepat dan meluas. Dalam konteks ini, santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan diberikan pelatihan untuk memproduksi konten jurnalistik dan fotografi sebagai keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era informasi ini. Jurnalisme di dunia digital saat ini lebih menuntut kreativitas dalam mengolah dan menyampaikan informasi, dengan menggunakan berbagai platform

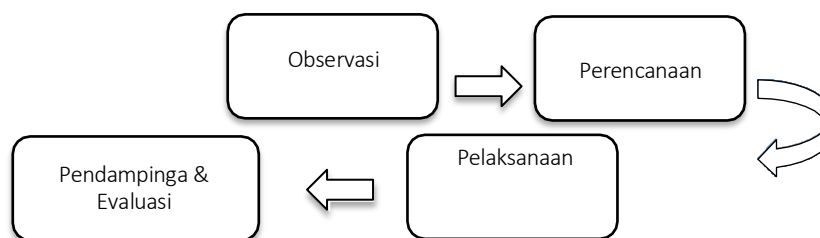
digital yang memungkinkan interaksi langsung antara pembuat konten dan audiens. Fotografi, sebagai bagian dari konten visual, memiliki peran yang tak kalah penting dalam dunia jurnalistik digital (Lilie Desmawati, 2017). Foto bukan hanya alat untuk mendokumentasikan, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan cerita yang kuat. Santri yang dilatih dalam pembuatan konten foto dan video diharapkan mampu mengabadikan momen penting dengan cara yang dapat menyentuh audiens secara emosional (Irawan & Nurrahmad, 2019). Sebagai contoh, foto yang dihasilkan bukan hanya sekedar gambar, tetapi juga sebuah narasi visual yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pelatihan ini bukan hanya tentang penguasaan teknik pembuatan konten digital, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan praktis dalam mengelola media sosial sebagai saluran penyebaran pesan. Media sosial kini menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama dalam konteks generasi muda yang lebih aktif di dunia digital. Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Darul Ihsan berfokus pada pengajaran cara membuat konten yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan kebutuhan audiens yang lebih luas.

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan jurnalistik dan fotografi santri Pondok Pesantren Darul Ihsan agar mampu memproduksi konten digital yang informatif, menarik, dan kredibel. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan menyampaikan informasi secara akurat, sekaligus melatih santri dalam memproduksi konten visual yang mampu memperkuat pesan dan menarik audiens (Arifah & Ashidiq, 2024). Penelitian ini juga bertujuan membekali santri dengan keterampilan literasi digital yang dapat mendukung kegiatan dakwah dan komunikasi publik, serta mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan positif secara kreatif dan produktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan santri tidak hanya mampu menyerap ilmu, tetapi juga dapat menyebarkannya kepada khalayak yang lebih luas melalui media digital, sehingga peran pesantren dalam pendidikan dan dakwah dapat terus relevan di era modern. Pelatihan pembuatan konten jurnalistik dan fotografi ini bertujuan untuk memberikan santri keterampilan yang relevan dengan perkembangan dunia digital saat ini, di mana penyebaran informasi melalui media sosial sangat dominan (Khafid, 2023). Selain itu, keterampilan ini dapat membantu mereka untuk lebih kreatif dan produktif dalam menyebarkan pesan-pesan positif, khususnya yang berkaitan dengan dakwah Islam, dengan cara yang lebih modern dan diterima oleh generasi masa kini. Sebagai tambahan, kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendukung santri untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui pengalaman langsung dalam memproduksi konten, yang pada gilirannya dapat memperkaya perspektif mereka terhadap dunia media digital.

2. METODE PENGABDIAN

Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan observasi kepada para santri Pondok Pesantren Darul Ihsan yang menjadi peserta pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan, dan minat mereka dalam bidang konten jurnalistik dan fotografi. Observasi ini juga mencakup pengumpulan masukan dari berbagai pihak terkait, seperti pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan pengelola media internal pesantren, guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan dan potensi peserta. Tahapan berikutnya adalah tahap perencanaan, di mana penulis merancang program pelatihan secara sistematis. Kegiatan ini meliputi penyusunan materi pembelajaran yang akan disampaikan selama pelatihan serta persiapan perlengkapan pendukung, seperti kamera, tripod, dan perangkat dokumentasi lainnya, yang akan digunakan dalam praktik pembuatan konten jurnalistik dan fotografi. Pada tahap ini, juga disiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang dirancang secara sistematis untuk mengukur tingkat pemahaman serta keterampilan peserta pelatihan. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal dan kemampuan dasar peserta terkait materi yang akan disampaikan. Sementara itu, post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman, keterampilan, dan penerapan materi yang telah diajarkan. Dengan adanya kedua instrumen ini, pelaksana kegiatan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai

efektivitas pelatihan, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pada program pelatihan di masa mendatang (Harahap et al., 2019).



Gambar 1. Diagram kegiatan pelatihan

Selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan yang menjadi inti dari kegiatan pendampingan. Pelatihan ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu penyampaian materi dan praktik langsung. Dalam sesi materi, digunakan metode diskusi dan *sharing session* untuk membangun pemahaman dasar peserta mengenai prinsip dasar jurnalistik, struktur penulisan berita, serta teknik dasar fotografi yang relevan untuk konten jurnalistik, sebelum sesi materi dimulai, peserta diminta mengisi *pre-test* sebagai pengukuran awal kemampuan mereka. Santri juga diperkenalkan dengan konsep storytelling visual dan teknik dasar pengambilan gambar yang mendukung narasi berita. Tahap pendampingan praktik dilakukan di lingkungan pondok pesantren, di mana peserta mulai memproduksi konten secara langsung dengan memanfaatkan aktivitas santri sebagai objek jurnalistik dan visual. Tim pendamping memberikan arahan teknis terkait pengambilan gambar, penulisan narasi, serta pemilihan media sosial yang tepat. Hasil karya peserta dipublikasikan melalui kanal pesantren seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai implementasi keterampilan digital. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dengan menilai kualitas visual, teknik fotografi, serta efektivitas penyampaian pesan. Peserta juga mengisi *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan, disertai umpan balik dari tim pendamping guna mendorong perbaikan kualitas produksi konten ke depannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan konten jurnalistik dan fotografi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan bagian dari upaya penguatan kapasitas literasi media bagi para santri. Observasi sebagai tahapan awal pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan, serta minat para santri terhadap produksi konten jurnalistik dan fotografi. Selain itu, observasi juga melibatkan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan ketua media internal pesantren, guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan dan harapan institusi terhadap program pelatihan ini. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa meskipun sebagian santri menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan jurnalistik, mereka masih memerlukan pembinaan intensif untuk meningkatkan kompetensi teknis dan konseptual dalam memproduksi konten yang berkualitas. Oleh karena itu, pelatihan dinilai sangat relevan dan dibutuhkan untuk mendorong potensi yang ada agar dapat berkembang secara maksimal.

Perencanaan program pelatihan disusun sebagai tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Program ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025, mulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB, dan diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas santri serta anggota media pesantren. Kurikulum pelatihan disusun secara bertahap dengan pendekatan aplikatif, mencakup lima materi utama: pengenalan konten jurnalistik, pembuatan konten jurnalistik, dasar-dasar fotografi, teknik fotografi menggunakan smartphone, dan praktik fotografi jurnalistik. Materi awal difokuskan pada pemahaman dasar mengenai struktur berita, prinsip 5W+1H, dan etika jurnalistik, sebelum peserta diarahkan untuk menulis konten berdasarkan peristiwa aktual di lingkungan

pesantren. Untuk menunjang kelancaran pelatihan, disiapkan berbagai fasilitas pendukung seperti perangkat presentasi (laptop, proyektor, dan sound system), peralatan dokumentasi (kamera, tripod, dan smartphone), serta perlengkapan penunjang lainnya seperti modul pelatihan, alat tulis, dan sertifikat partisipasi. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal bagi peserta.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung sesuai dengan rencana dan mengadopsi pendekatan pembelajaran partisipatif, yang memadukan pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung. Kegiatan diawali dengan sesi pretest guna mengukur pemahaman awal peserta terhadap konsep dasar jurnalistik dan fotografi. Hasil pretest ini menjadi dasar untuk menyesuaikan penyampaian materi dan metode pelatihan secara lebih efektif. Materi pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar jurnalistik, yang mencakup prinsip-prinsip penulisan berita, struktur piramida terbalik, dan nilai-nilai berita. Peserta juga diperkenalkan pada etika jurnalistik dan pentingnya akurasi serta keberimbangan dalam penyusunan konten. Pemaparan materi disampaikan secara interaktif, diselingi diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab, yang mendorong partisipasi aktif dari para santri. Setelah memahami dasar-dasar jurnalistik, peserta diarahkan pada materi fotografi dasar yang meliputi pengenalan elemen visual (komposisi, pencahayaan, sudut pengambilan gambar), teknik dasar memotret, serta pendekatan fotografi jurnalistik. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga langsung dilibatkan dalam praktik lapangan, baik dalam menulis konten jurnalistik maupun pengambilan gambar. Kombinasi antara penyampaian teori dan praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Selama pemaparan materi berlangsung santri Pondok Pesantren Daruk Ihsan terlihat antusias dan aktif berdiskusi, menanyakan hal-hal teknis, serta mencoba menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari. Dalam sesi praktik, peserta ditugaskan untuk mendokumentasikan peristiwa aktual yang terjadi di lingkungan pondok pesantren sebagai bahan konten. Pendekatan kontekstual ini menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sekaligus memperkuat keterkaitan antara teori dan penerapan di lapangan. Pendampingan publikasi hasil karya dilakukan setelah pelatihan selesai sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat keterampilan peserta. Dalam tahap ini, peserta diberikan bimbingan untuk mempublikasikan konten jurnalistik yang telah mereka produksi melalui berbagai platform media sosial pesantren, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, guna meningkatkan jangkauan dan dampak dari karya yang dihasilkan. Proses ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam mengelola dan menyebarkan informasi melalui platform digital. Selain melatih kemampuan teknis dalam mengunggah dan

mengelola konten, peserta juga dikenalkan pada karakteristik masing-masing platform, sehingga mereka mampu memilih strategi penyampaian pesan yang sesuai dengan audiens dan konteks media yang digunakan. Pendampingan ini menjadi tahapan penting dalam mendorong eberlanjutan produksi konten oleh santri secara mandiri.



Gambar 4. Pendamping Melakukan Evaluasi Hasil Karya

Evaluasi pada tahap akhir kegiatan dilaksanakan untuk meninjau kualitas hasil karya peserta serta menilai efektivitas keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai capaian pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi difokuskan pada peninjauan kualitas karya jurnalistik dan fotografi yang telah dihasilkan peserta, dengan memperhatikan aspek penulisan konten, akurasi informasi, struktur narasi, serta kualitas visual, selama proses evaluasi, peserta memperoleh umpan balik yang bersifat konstruktif sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta, baik dalam hal penguasaan teknik penulisan jurnalistik maupun keterampilan fotografi. Beberapa karya yang dihasilkan bahkan mencerminkan sensitivitas jurnalistik yang baik serta kreativitas visual yang menjanjikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil mendorong peserta untuk lebih peka terhadap peristiwa di sekitarnya dan mampu mengemasnya dalam bentuk konten yang komunikatif dan informatif.



Gambar 5. Pemberian Apresiasi dan Foto Bersama Peserta

Respons dari pihak pesantren terhadap kegiatan ini sangat positif. Pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan koordinator media pesantren menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang nyata dalam membuka wawasan santri terhadap dunia jurnalistik dan media digital. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan penekanan lanjutan pada teknik produksi konten yang lebih mendalam serta pengelolaan media pesantren secara profesional. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan pembuatan konten jurnalistik dan fotografi tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi media di lingkungan pesantren secara menyeluruh.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Font	Pretest	Posttest	Peningkatan
1.	Pemahaman dasar jurnalistik	62	76	14
2.	Kemampuan menyusun naskah berita	58	74	16
3.	Pemahaman fotografi	60	73	13
4.	Kemampuan mengambil gambar	55	70	15
	Rata-rata	59	73	14

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai konten jurnalistik dan fotografi. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 59, yang kemudian meningkat menjadi 73 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 14 poin. Secara rinci, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator "Kemampuan menyusun naskah berita", yaitu sebesar 16 poin, dari nilai awal 58 menjadi 74. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis berita secara struktural dan sesuai kaidah jurnalistik. Indikator "Kemampuan mengambil gambar untuk konten berita" juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 15 poin. Sementara itu, indikator "Pemahaman dasar jurnalistik" mengalami peningkatan sebesar 14 poin, dari 62 menjadi 76, yang mencerminkan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar jurnalistik seperti 5W+1H, objektivitas, dan akurasi. Indikator terakhir, yaitu "Pemahaman teknik dasar fotografi," meningkat 13 poin, dari 60 menjadi 73, menunjukkan efektivitas materi praktik pengambilan gambar dalam konteks jurnalistik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis dalam bidang jurnalistik dan fotografi (Pratama et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Konten Jurnalistik dan Fotografi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ihsan memberikan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan perbandingan antara kondisi awal peserta dan hasil akhir pelatihan, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman serta keterampilan santri dalam memproduksi konten jurnalistik dan visual. Pelatihan ini terbukti efektif meskipun dilakukan dengan sarana terbatas, di mana penggunaan perangkat sederhana seperti smartphone mampu dimaksimalkan untuk praktik peliputan dan pengambilan gambar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta atau 45 dari 60 santri menunjukkan potensi kuat dalam kepekaan jurnalistik dan teknik dasar fotografi. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan praktik langsung yang intensif dan berkelanjutan. Pendampingan publikasi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok turut memperkuat pengalaman belajar dan memberikan santri ruang aktualisasi keterampilan mereka secara digital. Untuk mendukung penguatan kompetensi secara berkelanjutan, diperlukan pengembangan program pelatihan lanjutan, seperti workshop tematik, sesi praktik lanjutan, atau mentoring rutin. Upaya ini penting agar santri tidak hanya mampu memahami konsep dasar, tetapi juga terus berkembang mengikuti dinamika media digital dan jurnalistik yang terus berubah. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pesantren di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian dan penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada almarhumah ibu tercinta, sosok yang meski raganya telah tiada, namun doanya tetap mengalir seperti cahaya abadi yang menuntun setiap langkah. Dalam hening waktu, beliau hadir sebagai napas doa, sebagai kehangatan yang tak pernah pudar, dan sebagai kekuatan yang senantiasa menegakkan hati di tengah perjalanan, serta kepada ayah dan keluarga besar atas kasih dan dukungan yang tiada henti.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Hj, Ummu Salamah, Ms selaku pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, dan kesabarannya selama proses penulisan jurnal ini berlangsung. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada Pembina Pondok Pesantren Darul Ihsan, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ihsan, serta para santri peserta pelatihan yang telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan terakhir kepada dua kawan terbaik saya yang selalu memberikan semangat selama proses pengerjaan artikel ini untuk Andri dan Reza terima kasih banyak Semoga segala kebaikan menjadi amal ibadah dan berbalas untuk kalian semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Vinanda, R., & Ahmad, N. (n.d.). *Dinamika Proses Produksi Berita oleh Jurnalis Media Online di Masa Pandemi Covid-19*.
- Arifah, & Ashidiq, A. R. (2024). Aspek Hukum dan Tantangan Etika Jurnalisik dalam Penyebaran Konten Viral di Era Digital (Studi di Kabupaten Toboali, Bangka Selatan). *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4), 847–858. <http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.486>
- Darwoto, & Amirudin, M. (2020). Program Peningkatan Kreativitas Santri di Pesantren Darussalam Sumbersari Melalui Pelatihan Desain Grafis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 221–222. <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPM/article/download/220/202>
- Gama, B., & Kusumawati, H. S. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9975>
- Harahap, D. A., Nurul, W., Nasution, A., Gulyanto, B., Asahan, U., Utara, S., Utara, L. B., Serdang, D., & Dinding, M. (2019). 277660565. 1(2).
- Irawan, F. A., & Nurrahmad, L. (2019). Peningkatan Softskill Dibidang Sport Recreation Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Fotografi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 32–34.
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura*, 1(1), 39–59.
- Khafid, A. (2023). Pelatihan Desain Grafis Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Pgmi Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1075>
- Lilie Desmawati, N. H. (2017). Pola Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Di Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2954>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, 7(1), 346–352. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348>
- Pratama, P. A., Tjahyanti, L., Utama, G. R., & ... (2023). Pelatihan Fotografi Dalam Peningkatan Kualitas Postingan Media Sosial Dan Bisnis Online. *Jnana ...*, 04(April), 1–4. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/JK/article/view/1480>
- Sari, W. P., & Irena, L. (2021). Komunikasi Visual Di Era Digital Melalui Pelatihan Fotografi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 422–430. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9422>